

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan sarana pendidikan dimana diharapkan siswa mampu belajar dan berkembang agar dapat menghadapi perubahan zaman. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi anak-anak untuk mendapatkan sebuah pengetahuan dan untuk meraih sebuah prestasi, siswa harus unggul dalam kecerdasan akademik selain itu siswa juga harus memiliki perilaku disiplin yang kuat. Hal ini dikarenakan disiplin merupakan suatu aturan pendidikan yang menunjukkan keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas, Arikunto(1993). Perilaku didiplin adalah hal yang sangat penting bagi kita semua, apalagi pada siswa, seorang siswa adalah dasar yang harus dibentuk untuk melanjutkan generasi selanjutnya. Disiplin sangat perlu dilakukan untuk siswa dalam membentuk rasa tanggung jawab dan taat

Dalam sebuah data nasional oleh kemendikbudristek 2022, menyatakan bahwa 31,2% sering mencontek dalam ujian, 19,4% belajar tidak tepat waktu, 27,7% siswa malas belajar, dan 25,1% bolos sekolah. Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebagian siswa belum bisa disiplin karena tujuan dari disiplin membuat siswa terkontrol atau terlatih.

Sebagaimana fenomena yang ditemukan oleh peneliti mengenai kedisiplinan siswa di MA Nurul Hidayah, hasil survei yang di lakukan pada 20 siswadata diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, diperoleh informasi

mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah, antara lain: sering bolos sekolah sebesar 70%, sering terlambat masuk sekolah dan terlambat mengikuti upacara bendera sebesar 60%, memakai seragam tidak rapi 40%, tidak mengerjakan PR 30%, dan gaduh di dalam kelas 10%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa MA Nurul Hidayah berada pada kategori perilaku disiplin rendah.

Disiplin di sekolah tidak bisa dilepas dengan persoalan perilaku negatif siswa di sekolah. Perilaku negatif ini seperti sering bolos sekolah, sering terlambat datang ke sekolah, tidak rapi dalam memakai seragam, tidak membawa buku pelajaran, sering keluar saat jam pelajaran, dan kurang sopan terhadap guru. Menurut Unardjan (2003) yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal adalah pola pikir.

Pola pikir memberikan pengaruh yang cukup besar pada kedisiplinan siswa. Betapa pentingnya menjaga pola pikir terhadap suatu pemikiran perilaku patuh sehingga dapat muncul sebuah kedisiplinan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2018) yang menyatakan ada pengaruh pola pikir terhadap kedisiplinan siswa di mana semakin tinggi skor pola pikir maka semakin tinggi pula kedisiplinan. Sebaliknya, semakin rendah pola pikir maka rendah pula kedisiplinan. Hal yang sama dikemukakan oleh Leli Siti Hadianti (2017) dalam penelitiannya terdapat pengaruh pola pikir yang signifikan terhadap kedisiplinan, artinya semakin pola pikir siswa maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Hasil penelitian Fiptar Abdi Alam (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola pikir terhadap belajar kedisiplinan siswa di SMP Negeri 3 Baru.

Terdapat hubungan yang signifikan, artinya semakin tinggi pola pikir seseorang maka semakin tinggi kedisiplinan yang dimiliki (Andini PS & Muhammad Rizkha H, 2021). Jika pola pikir yang dilakukan baik maka kedisiplinan belajar siswa akan cenderung baik, ini menyatakan bahwa semakin tinggi pola pikir maka semakin rendah kedisiplinan. (Muhammad Hafidz, 2017). Disiplin yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir yang tinggi, dan disiplin yang rendah akan mempengaruhi pola pikir yang rendah (Nadhifah Mirzana A & Siti Rohmah, 2019).

Rama Cahyadi (2018) menyatakan bahwa sebuah pola pikir tinggi maka terdapat perilaku disiplin yang tinggi. Rajo Bungsu & Kemas Imron Rosadi (2021) semakin tinggi pola pikir maka semakin tinggi kedisiplinan. Sebaliknya, semakin rendah pola pikir maka cenderung kedisiplinan rendah. Sedangkan menurut Rima PS, Holilulloh, & Hermi Yanzi (2015) terdapat pengaruh pola pikir yang signifikan terhadap kedisiplinan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan menunjukkan bahwa ada kaitannya antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan, maka peneliti tertarik untuk meneliti “pengaruh kecerdasan emosi dengan kedisiplinan siswa di MA Nurul Hidayah”.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik meneliti apakah ada pengaruh pola pikir terhadap kedisiplinan siswa di MA Nurul Hidayah.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanapengaruh pola pikir terhadap kedisiplinan siswa di MA Nurul Hidayah.

2. Manfaat.

a. Manfaat Teoritis

Diharap dapat memberi sumbangsih dan gagasan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktik psikologi terutama tentang pengaruh kecerdasan emosi dengan kedisiplinan siswa.

b. Manfaat praktis

Diharap dapat memberi sumbangsih pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel 1

Perbedaan Penelitian Sebelumnya

Destia Andita Putri (2019)	Pengaruh kecerdasan emosi terhadap kedisiplinan di sekolah pada siswa kelas 5 SD se-Kecamatan Pakualaman	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa kelas 5 SD, sedangkan dalam penelitian ini siswa MA 2. Lokasi dalam penelitian sebelumnya siswa kelas 5 SD se-Kecamatan Pakualaman, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MA Nurul Hidayah
Umi Kholifah (2012)	Pengaruh kecerdasan emosi terhadap kedisiplinan siswa MA Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa MA Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang, sedangkan dalam penelitian ini siswa MA Nurul Hidayah 2. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di MA Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MA Nurul Hidayah
Muhammad Hafidz (2017)	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro, sedangkan dalam penelitian ini siswa MA Nurul Hidayah 2. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SMPIT Al-Mukminun Metro, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MA Nurul Hidayah